

## Implementasi Ilmu Tajwid Pada Pembelajaran Al-Qur'an Bittartil Pondok Putri Darut Tauhid Pesantren Zainul Hasan Genggong

Herwati<sup>1</sup>, Faiz Safinatun Najah<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

---

### Article Info

#### Article history:

Accepted : 25 March 2023

Publish : 3 April 2023

---

### Keywords:

Implementasi ilmu tajwid, pembelajaran Al-Qur'an bittartil

---

### Article Info

#### Article history:

Accepted : 25 March 2023

Publish : 3 April 2023

---

### Abstrak

Al-Qur'an selain menjadi salah satu pilar dalam islam yang mana sumber rujukan baik hukum, kehidupan dll mengarah kepadanya, Al-Qur'an juga menjadi kajian utama untuk setiap pondok pesantren. Tujuan umum adanya pondok pesantren sebenarnya hanya menyebarkan bendera islam dan mendidik generasi muda islam dengan lebih maksimal karena bermukimnya seorang santri, Pondok Putri Darut Tauhid Pesantren Zainul Hasan Genggong salah satunya. Yang terus mengupayakan santri berjiwa Qur'ani dengan program unggulan sehingga bisa mengiprahkan sayapnya saat santri telah lulus dan boyong dari pondok pesantren.

Ilmu tajwid dan Al-Qur'an menjadi satu kesatuan yang tak dapat terpisahkan, dimana Al-Qur'an dibaca maka ilmu tajwidpun dipakai. Oleh karena itu hukum mengamalkannya fardu ain sebab bisa terjadi kesalahan fatal bahkan merusak kaidah-kaidah Al-Qur'an jika sampai salah pengucapan Al-Qur'an. Adapun metode yang dipakaipun beragam sehingga memicu semangat siswa untuk belajar dan mengali kreativitas mu'alimah. Penelitian kualitatif berdasarkan realitas sosial melalui paradigma fenomenologis dengan metode antropologi kognitif dan field reseach sehingga dapat mendeskripsikan untuk menyimpulkan suatu kejadian.

---

### Abstract

*Apart from being one of the pillars in Islam where the source of reference, both law and life, etc., leads to it, the Qur'an is also the main study for every Islamic boarding school. The general purpose of having Islamic boarding schools is actually just spreading the Islamic flag and educating the younger generation of Islam more optimally because of the residence of a santri, Pondok Putri Darut Tauhid Zainul Hasan Genggong Islamic Boarding School is one of them. Who continues to cultivate Qur'anic-spirited students with a superior program so that they can spread their wings when the students have graduated and taken away from Islamic boarding schools. The science of tajwid and the Koran is an inseparable unit, where the Koran is read, the science of tajwid is used. Therefore it is legal to practice it fardu ain because fatal mistakes can occur and even damage the rules of the Al-Qur'an if one mispronounces the Al-Qur'an. The methods used are also varied so that they trigger the enthusiasm of students to learn and explore the creativity of mu'alimah. Qualitative research based on social reality through a phenomenological paradigm with cognitive anthropology and field research methods so that it can be described to conclude an event.*

*This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)*



---

### Corresponding Author

Name of Corresponding Author

**Herwati, Faiz Safinatun Najah**

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Email : [herwatiippung1988@gmail.com](mailto:herwatiippung1988@gmail.com), [faizsafinatumnajah1607@gmail.com](mailto:faizsafinatumnajah1607@gmail.com).

---

## 1. PENDAHULUAN

Banyak sekali istilah-istilah yang menunjukkan tempat untuk mentransfer ilmu, baik ilmu umum maupun agama. Namun jika berfikir tentang lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang memiliki kontribusi mencerdaskan anak bangsa secara otomatis pikiran kita akan tertuju pada pondok pesantren. Pondok pesantren adalah tempat pengajaran dan membina kualitas iman, islam dan insan. Selain itu pondok pesantren berperan penting dalam sejarah pendidikan hal ini bisa dibuktikan dengan tradisi yang kuat dalam mensosialisasikan ajaran dari para pendahulu secara turun menurun. Sebagaimana telah diresmikan pada UU Sisdiknas no 20 tahun

2003 pasal 30 yang berisi pendidikan keagamaan. (Zainul et al., n.d.) Pondok, masjid/langgar, santri, kitab kuning merupakan elemen wajib pada pondok pesantren. (Baharun, 2016)

Adapun kegiatan pendidikan pondok pesantren sudah teruji lama dalam berkiprahnya mengembangkan dan merealisasikan kegiatan pendidikan keagamaan, lembaga pendidikan ini sangat berhubungan dengan masyarakat.baik secara langsung maupun tidak, maka tidak heran jika ada yang mengatakan kehidupan besar masyarakat menyatu dengan lembaga ini. Pesantren merupakan lembaga yang sangat penting bagi penyebaran agama Islam, dan konon karena kegiatan pembinaan calon ustadz, ustadz atau kiai hanya dapat dilakukan di pesantren. Apa yang mereka dapatkan dari para kiai setelah boyong (pulang ke kampus halaman) mereka dituntut untuk menyebarkan dan mengembangkan pendidikan pada masyarakat.(Dr. Ading Kusdiana, 2014)

Pondok Darut Tauhid merupakan cabang dari Pesantren Zainul Hasan Genggong, yang berdiri pada tahun 1991 namun baru resmikan pada hari minggu manis 18 syawal 1418 H/ 15 february 1998 M oleh KH. Sholeh Nahrawi. Muasisnya bernama Alm. KH. Moh Hasan Saiful Islam dan Nyai Hj Washifah Jannati. Beliau berdua merupakan sepasang suami istri, dimana Alm KH Moh Hasan Saiful Islam bernama kecil Nun Tobing/ Nun Bing merupakan putra ke-3 dari sepasang suami istri KH. Hasan Saiforridzal dengan Nyai Hj Aisyah Multazamah.

Dalam pondok pesantren kita selalu diajarkan sebagaimana Rosulullah Shallahu Alaihi Wasallam mengajarkan kepada ummat untuk selalu berpegang teguh pada Al-Qur'an. Al-Qur'an sendiri merupakan kalam Allah perantara malaikat jibril yang terima oleh Rosulullah secara berangsur-angsur (Mughni, 2020), agar sesuai dengan ajaran Rosulullah pembaca Al-Qur'an akan selalu terikat dengan ilmu tajwid sebagaimana yang terdapat dalam surah Al-Hijr ayat 9 dijelaskan bahwa Allah sendiri yang akan menjaga keotentikan Al-Qur'an itu sendiri (Amrullah et al., 2020) sehingga perlu mempelajari ilmu tajwid cara benar dalam pengucapan hukum-hukum tajwid, makhroj, shifatul huruf maupun beberapa tanda baca. Meskipun demikian dalam pengajaran materi tajwid tidaklah mudah ia memiliki karakter individu sehingga beda dengan materi pembelajaran yang lain.(Nasirudin et al., 2021)

Namun meskipun ilmu tajwid terbilang banyak penjabaran dan sangat rumit dipahami, sesuai dengan misi Pondok Darut Tauhid yang ketiga yaitu melaksanakan proses pembelajaran kreatif dan inovatif. Maka dari itu hal ini menjadi acuan agar dapat terealisasikannya taman pendidikan Al-Qur'an Bittartil dengan sempurna yang berada di yayasan mavimusykilah. Beberapa mu'allimah pun turut menciptakan metode, permainan, bahkan pembahasan yang dikemas dengan baik yang bertujuan agar tidak monotonnya sebuah pembelajaran ilmu tajwid hal ini dikuatkan dengan argumen "Al-Qur'an menjadi penjamin istimewa bagi seseorang yang membaca di akhirat". (Fadilah et al., 2022) Oleh karenanya saya tertarik untuk membahasnya pada jurnal kali, yang boleh jadi juga menjadi acuan terhadap lembaga pendidikan lainnya dalam mengajar Al-Qur'an sekaligus ilmu tajwidnya.

## 2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian menyeluruh yakni dengan pendekatan kualitatif yang menyugukan suatu gambaran proses pembelajaran tajwid pada pembinaan Al-Qur'an bittartil berdasarkan realitas sosial secara objektif melalui paradigma fenomologis (Ahimsa-Putra, 2012), hal ini juga dikuatkan dengan adanya peneliti yang terjun langsung di lapangan selain itu peneliti merupakan salah satu orang terkecimpung didalamnya Serta memadukan metode antropologi kognitif dan field reseach (Darmalaksana, 2020) yang bermaksud mengetahui kejadian dan situasi yang terjadi dilapangan tantang bagaimana proses pembelajaran ilmu tajwid pembinaan Al-Qur'an bittartil. Penelitian ini dilakukan di Pondok Putri Darut Tauhid Pesantren Zainul Hasan Genggong. Antropologi kognitif menitik beratkan penelitian pada tiga hal yakni membaca beberapa refrensi dan literatur, mengumpulkan data, pemilihan informan harus orang-orang berkontribusi besar di dalamnya yang kemudian dideskripsikan untuk menyimpulkan suatu kejadian.(Zainul et al., n.d.)

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. IMPLEMENTASI ILMU TAJWID PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BITTARTIL

Pengertian ilmu tajwid secara etimologi berasal dari bahasa arab yang artinya “memperbaiki pada sesuatu” dapat diterangkan bahwa ilmu tajwid disini menyempurnakan, memperkuat,memperkokoh bahkan membaguskan pada suatu bacaan Al-Qur’an. Sedangkan secara terminologi ialah memberi hak-hak bacaan seperti hams, istifal, rikhwah, dan sifat yang lain, mengetahui munculnya beberapa hukum, serta mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya (makhroj). Menurut Hasan Bisri “ilmu yang berkaitan dengan hukum membaca Al-Qur’an adalah ilmu tajwid” (Bisri, 2016). Dengan demikian ilmu tajwid merupakan ilmu yang menjelaskan tata cara membaca Alquran dengan baik dan benar, serta cara memulai dan berhentinya (tempat-tempat ibtida’ dan waqf-nya) dan hal lain yang berkaitan dengan itu.

Sedangkan dalam kitab Mandzumah Al-Muqaddimah Al-Jazariyyah karya Imam Ibnu Al-Jazary dijelaskan

و هو إعطاء حقاها – من كل صفة ومستحها

“Melepaskan masing-masing huruf haqnya dari setiap sifat dan mustahaqnya”

Adapun yang dimaksud haq huruf adalah sifat dzatiyyah (asli) yang menjadi komponen tidak dapat terpisahkan dalam huruf hijaiyah, hal ini bisa juga disebut shifatul huruf yang dibagi menjadi beberapa macam seperti hamz dan jahr dalam segi nafas, syiddah, rikhwah, tawasut itu segi suara. Sedangkan mustahaq huruf yakni hukum bacaan yang diperoleh dari sifat dzatiyyah atau ‘aridhah seperti hukum bacaan nun mati, mim mati, tafkhim (Amir, 2019)

Implementasi tajwid dan keterampilan membaca Al-Qur’an dikatakan berhasil dilaksanakan jika ada relasi baik antara mu’alimah dan santri (Khamid et al., 2020), rancangan pembelajaran terarah yang dikembangkan secara optimal tentunya menjadi tolak ukur dan mekanisme pembelajaran juga bisa berdasarkan pengalaman sehingga seorang pendidik terlihat cekatan dalam menyikapi setiap permasalahan dilapang hal ini justru akan berdampak pada kualitas perencanaan pembelajaran. Menspesifikasi kondisi demi menciptakan strategi dan produk pembelajaran yang berkaitan pada proses sistematis. Oleh karena itu, rencana pembelajaran adalah suatu gagasan atau persiapan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran dan melaksanakan tugas/kegiatan pembelajaran melalui langkah-langkah pembelajaran, perencanaan itu sendiri, pelaksanaan dan penilaian. Dalam ilmu manajemen pendidikan, perencanaan yaitu penyusunan suatu keputusan berupa langkah-langkah untuk memecahkan suatu masalah atau untuk melaksanakan suatu pekerjaan, yang tujuannya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.(Jaya, 2019)

Perlu diketahui santri Pondok Putri Darut Tauhid merupakan santri aktif yang setiap harinya full dengan kegiatan. Mulai dari sekolah sampai siang setelah itu ada beberapa ekstra yang perlu diikuti sampai selesai sekitar jam 16.00, setelah sesampainya dipondok mereka hanya punya cukup waktu bersih-bersih dll. Namun ketika sudah jam 17.00 santri Pondok Putri Darut Tauhid sudah aktif kembali untuk mengikuti kegiatan pondok. Maka wajar jika mereka telat masuk kekelompok mengaji 5 sampai 10 menit bahkan merasa lelah akibat aktivitas yang padat setiap hari kecuali hari jum’at. Sehingga para mu’alimah berinisiatif sendiri untuk mengadakan kontrak belajar yang mana akibat dari kontak belajar tersebut mereka mendapatkan perhatian secara khusus.

Al-Qur’an bittartil di Pondok Putri Darut Tauhid merupakan program unggulan yang pasti didalamnya tersimpan sesuatu yang istimewa dan memang ada waktu khusus untuk kegiatan pembelajaran alquran bittartil yang dimulai dari jam 17.30 setelah jama’ah maghrib sampai jam 18.30 sehingga santri fokus dalam pembinaan Al-Qur’an bittartil. Pembinaan ini

dibagi menjadi tiga tingkatan yang mana masing-masing tingkat terbagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok hanya terdiri dari 9-10 santri dan dibimbing langsung dua sampai tiga mu'alimah, maka tak heran sistem pembelajarannya sangat intensif. Jadi untuk menjadi mu'alimah sebenarnya setelah dinyatakan lulus dan mereka masih mukim dipondok karena adanya ikrar dan tuntutan untuk mengamalkan ilmunya. Adapun Mu'alimah-mu'alimah disini merupakan santri yang telah lulus pada pembinaan Al-Qur'an bittartil sebelumnya. Mu'alimah adalah akata lain dari guru yakni seseorang yang selalu menjadi panutan bagi peserta didiknya dengan begitu mu'alim harus profesional manajemen pengajaran yang baik (Ahmad Ubaidillah Attamimi, Mamluatun Ni'mah, 2022) Jadi, tantangan khusus santri pondok Darut Tauhid bisa belajar sekaligus mengamalkan ilmunya. Sehingga para mu'alimah punya pengalaman selama pembinaan, karena selain mendapatkan masukan dari materi mereka juga mendapatkan dukungan moral, sehingga pembinaan Al-Qur'an bittartil memang menjadi ikon tersendiri. Sampai-sampai ada wisudanya sendiri setiap bertepatan dengan peringatan isro' mi'roj nabi Muhammad shallahu alaihi wasallam.

Sebelum menjelaskan tentang implementasi perlu adanya planning dan organisai sebelum terealisasikan semuanya (Ahmad Kafil, Mamluatun Ni'mah, 2022) utamanaya dalam pembinaan al-Qur'an ini ada 5 malam yang biasanya dibagi sendiri melalui kontrak belajar santri dan mu'alimah yaitu malam sema'an al-Qur'an, Tajwid, muhafadzoh, fashohah dan satu malam biasanya digunakan untuk kumpul bersama kelompok lain tapi dengan tingkat yang sama. Disini kita menanamkan kepada santri untuk tidak sekedar paham teori tapi juga bisa mengaplikasikannya saat membaca al-Qur'an, dalam proses belajar mengajar semua santri wajib mengikuti tes awal jika telah resmi menjadi santri baru Pondok Putri Darut Tauhid, adapun tingkatan-tingkatannya dibagi menjadi 3 yaitu kelompok Takhasus, Kelompok B, dan Kelompok C. Setiap tingkatan memiliki karakter dan tujuan yang berbeda. Bahkan materi-materi yang tajwid yang banyak penjabarannya pun dibagi agar santri di masing-masing tingkat lebih fokus dan mudah memahami sekaligus menerapkan di kehidupan sehari-hari. Setiap akhir tahun para santri diadakan ujian kelulusan di bagian kelompok masing-masing dengan beberapa syarat yang ditentukan.

Mengenai rujukan ilmu tajwid ternyata Pondok Putri Darut Tauhid mempunyai buku tajwidnya sendirin yang dikarang oleh salah satu ustadz senior yaitu ustadz Zaini Zainuri. Meskipun buku ini tidak diterbitkan, tidak hard cover, dan dikemas sederhana tapi isi didalamnya begitu lengkap dan sangat mudah memahaminya. Selain itu Pondok Putri Darut Tauhid juga memiliki beberapa karya lagu tajwid yang dikarang oleh alumni agar hal ini lebih mempermudah santri untuk menghafal berdasarkan lagu yang sering dinyanyikan. Untuk tingkat takhasus yang mana mu'alim tajwidnya adalah ustadz Zaini Sendiri, beliau menambah refrensi saat mengajar yakni mengajarkan kitab Nadzam Tuhfatul Akarim karya Nun Tuhfa bin KH. Ahmad Nahrawi salah satu mu'asis Genggong.

Kelompok takhasus; kelompok adalah yang paling atas oleh karena itu santri yang sudah berada dikelompok ini menjadi panutan untun kelompok dibawahnya selain itu jika mu'alimah kelompok C dan B masih jajaran pengurus dan alumni sedangkan pada kelompok takhasus dibimbing langsung oleh Nun Ahsan Qomaruzzaman selaku mu'alim makhroj, Ning Hj Lina Hanafi selaku mu'alimah hafalan, ustadz Ahmad Zaini Zainuri dan Ustadz Jumain Robbani yang merupakan mu'alim fashohah dan kelancaran dan lagu. Materi-materi pada kelompok ini hanyalah pengulangan namun memuat satu buku sedangkan hafalan mereka wajib menyelesaikan hafalan juz 30 ditambah surah empat (surah sajadah, surah yasin, surah waqiah, dan surah mulk)

Kelompok B; materi-materi yang di ajarkan pada kelompok ini cukup rumit jika tidak fokus dan hafal, dimana santri dituntut untuk mepertahankan pemahamannya di kelompok C dan memahami materi kelompok B yakni pembagian mad (mad wajib dan far'i), mengenal macam shifatul huruf berlawanan dan tidak berlawanan, tanda-tanda waqof, pembagian waqof, dan bacaan ghorib. Untuk lulus dari kelompok B tidaklah mudah karena mereka

harus menambah hafalan sampai juz 30 selesai, segi mengaji jika kelompok C hanya kelancaran yang nilai maka pada tingkatan/kelompok B santri sudah diharuskan mengaji dengan lancar dan menggunakan lagu.

Kelompok C pada umum kelompok awal bagi santri baru yang mengaji, pelafalan makhroj, dan penghukuman tajwid yang tergolong masih minim, namun meskipun begitu ada beberapa santri yang masuk tahun-tahun sebelumnya masih menetap di kelompok C itu karena kurangnya pemahaman mereka terhadap materi-materi kelompok C. Adapun materi tajwid selama berada di kelompok C ialah materi yang ringan-ringan namun cukup banyak pembagiannya contoh hukum nun mati yang dibagi menjadi lima yakni idhar, idghom bi ghunnah, idghom bila ghunnah, iqlab dan ikhfa' sedangkan ikhfa' masih dipecah lagi menjadi tingkatan-tingkatan ikhfa' yang tiga seperti ikhfa' a'la, ikhfa' adna, ikhfa' ausath, penghukuman tajwid lainnya seperti qolqolah (pembagiannya dan tingkat pantulannya), perbedaan lam ta'rif dan lam jalalah, pembagian hukum mim mati, hukum ro'dll.

Sedangkan dalam pelafalan makhroj mereka dituntut untuk hafal dan faham setiap huruf memiliki porsi/tempat tersendiri materi ini populer disebut makharijul huruf. Dan dalam mengaji Al-Qur'an mereka hanya diberi pengenalan saja tentang lagu/tempo-tempo yang dipakai, para mu'allimah biasa menyebut dengan lagu satu, dua dan tiga, dimana lagu itu memiliki nada yang berbeda seperti lagu satu yang terkenal dengan nada tinggi, lagu dua terkenal sedang, dan lagu ketiga terkenal dengan lagu rendah. Meskipun mereka telah dikenalkan dengan tempo-tempo itu tak sedikit dari mereka yang kesulitan karena belum lancarnya mengaji Al-Qur'an jadi para mu'allimah sepakat untuk nilai dalam mengaji yakni berupa kelancaran bukan mengetahui tempo lagu. Jika pernyataan diatas telah dipenuhi ditambah dengan hafalan mereka dari surah an-nisa sampai addhuha maka hal ini menjadi barometer lulusnya santri dan naiknya ke kelompok B. Meskipun yang dinilai hanya kelancaran mereka tidaklah meninggalkan kata "tartil" yang artinya pelan.

## **B. METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BITTARTIL**

Metode merupakan suatu cara berfikir melewati permasalahan demi memperoleh maksud yang ingin dicapai. Metode juga bisa diartikan "jalan" yakni pembelajaran peserta didik pada proses belajar sesuai yang digunakan guru sebagaimana bermakna urutan rancangan rapi yang siap mendapatkan hasil dari percobaan tersebut. (Fadilah et al., 2022)

Istilah pembelajaran sudah tidak asing lagi untuk kita kenal, apalagi yang melibatkan adanya seorang guru dan murid. Dalam istilah ini murid yang dibutuhkan adalah *action*. Sebagaimana kata pembelajaran dalam bahasa inggrisnya "*to tech; ; to educate; to instruct; to train*", yakni mengajar, mendidik, atau melatih. (Jaya, 2019) adapun metode-metode yang digunakan saat mempelajari Al-Qur'an dan tajwid seorang mu'alim harus pintar-pintar membawa suasana agar tidak membosankan kepada para santri. Adapun beberapa metode pembelajaran Ilmu tajwid di kembangkan sesuai dengan ciri-cirinya. Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode Jibril yaitu metode yang digunakan saat penyampaian wahyu dengan bacaan malaikat jibril diikuti oleh Rosulullah
2. Metode Talaqqi merupakan metode yang diajarkan Rosulullah untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabat, yang kemudian diteruskan oleh generasi selanjutnya sampai sekarang. Penerapan metode ini sangat mudah, yang mana seorang murid harus menghadap langsung kepada guru agar bacaan Al-Qur'annya disimak dan apabila ada kesalahan dapat diperbaiki dengan sempurna
3. Metode Qira'ati; penyampaian secara langsung yakni dengan mempraktikkan suatu bacaan yang diulang-ulang kemudian bisa ditiru oleh murid tanpa mengeja dari modul, mengeja huruf. Metode ini sangatlah bervariasi serta kreatif sehingga akan lebih cocok jika digunakan dalam pembelajaran fashohah yang meliputi makharijul huruf dan shifatul huruf.

4. Metode Yanbu'a; cepat, tepat dan lancar ketika membacanya merupakan target terealisasinya metode ini, metode ini sangatlah cocok dipakai untuk pemula belajar Al-Qur'an karena isi dari yanbu'a sama seperti iqro' pada umumnya yang berjilid-jilid.
5. Metode Asy-Syafi'i merupakan metode individual yang sebelumnya mendapatkan pengarahan teori atau sesuatu yang akan dibutuhkan ketika mulai menggunakan metode ini. Mungkin jika diaplikasikan metode ini hampir sama dengan merdeka belajar trobosan terbaru bapak Nadiem, yang mana seorang siswi berhak melakukan eksperimennya sendiri (Ainun & Kosasih, 2021)
6. Metode sima'i yakni seorang murid mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari seorang guru atau memutar audio yang sebelumnya sengaja direkam agar si murid dapat mendengarkan berulang-ulang.(Susianti, 2017)

Sedangkan metode yang dipakai Pondok Putri Darut Tauhid dalam kegiatan pembelajaran ilmu tajwid bervariasi ada yang menggunakan metode klasik yang mungkin terkesan sangat membosankan tapi para mu'allimah sangat kreatif dan inovatif. Sehingga ada beberapa mu'alimah yang kemudian menggunakan metode ceramah interaktif yang kemudian juga contoh oleh mu'alimah yang lain. Metode interaktif adalah metode ceramah yang mana sembari kita ajari teman belajar untuk mencari langsung hukum bacaan yang kita jelaskan contoh mu'alimah menyuru kepada semua peserta didik "buka juz 30 Al-Qur'an surah al-kafirun" kemudian mu'alimah menunjuk salah satu dari mereka untuk mencari hukum bacaan yang saat ikut kita jelaskan. Setelah kejadian maka murid akan merasa terasah dan tertantang jadi tidak sekedar hanya mendengarkan saja (tantangan) nah setelah melewati fase itu ada beberapa mu'alimah yang memberi reword kepada santri yang bisa menjawab atau memberi hukuman santri yang tidak tau menjawab bahkan menyuru santri untuk mencari jawab kepada kelompok lain. Sebagian mu'alimah juga menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi terutama psikologi peserta didik seperti metode Diskusi ataupun praktek yang menyesuaikan dengan pembahasan dan mood peserta didik. Bahkan ada Metode pembelajaran yang dilakukan dengan metode Tahsin Al-Qur'an terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan tadarus Bersama.

Adapun hal-hal yang bernilai positif dan negatif; negatifnya tentang metode yang dipakai membosankan tapi dengan metode cara interaktif mereka akan merasa tertantang dengan beberapa pertanyaan. Mu'alimah dimasing-masing kelompok harus pandai-pandai memacu semangat santri untuk terus belajar mendengarkan dan memperhatikan metode tersebut. Sehingga ada beberapa faktor yang berdampak pada pembelajaran ilmu tajwid:

1. Akhlak; peran akhlak sangatlah mempengaruhi bagi kehidupan demi kepentingan kesejahteraan dunia dan akhirat, akhlak merupakan wujud kesadaran akan tingkah laku sebuah keinginan. Akhlak bisa juga disebut dengan budi pekerti, sehingga seorang murid yang memiliki budi pekerti tidak akan menyepelkan guru atau pelajaran sesimple apapun.(Maulida, 2017)
2. *Talent*; Keberhasilan seseorang berdasarkan kekuatan potensialnya maka dari itu kolaborasi otak yang cerdas membuat sebuah pembelajaran tampil dengan mudah.
3. Lingkungan, faktor ini juga sangat mempengaruhi kecerdasan yang baik selain gen, lingkungan yang solid akan berdampak baik bagi seseorang namun sebaliknya lingkungan yang buruk bisa jadi membuat seseorang akan berbuat brutal hal ini tentunya akan berdampak juga untuk sebuah pembelajaran yang terancang (Maya, 2017)

Pondok Darut Tauhid adalah salah satu pondok di Genggong yang kaya dengan Ilmu Tajwidnya.. jadi pastinya pondok tersebut memiliki ciri khas tentang pembelajaran Al Qur'an didalamnya dan Pondok Putri Darut Tauhid memang terkenal dengan santri yang mahir dalam bidang Al-Qur'an baik membaca tanpa lagu, lebih-lebih menggunakan variasi lagu al Qur'an. Adapun variasi yang sering di ajarkan seperti bayati, rosh, hijaz, dan nahawan, namun yang paling populer digunakan saat kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an bittartil

adalah Nahawan. Mereka didik membaca Al-Qur'an secara tartil sebagaimana dasar-dasar penyusunan ilmu tajwid yakni;

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.”  
Surah Al-Muzammil ayat 4

لَا تُحْرَكْ بِهِ لِسَانُكَ لِتَعْجَلَ بِهِ

“Jangan engkau (Muhammad) gerakkan lidahmu (untuk membaca Al-Qur'an) karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya”. Surah Al-Qiyamah ayat 16

Dan berdasarkan hadits yang artinya “baguskanlah bacaan al-qur'an, maka sesungguhnya membaguskan bacaan Al-Qur'an hiasan qiro'ah” (HR. At-Tirmidzi)

Tujuan dari implementasi dan metode dalam pembelajaran Ilmu Tajwid pembinaan Al-Qur'an bittartil, tentunya agar para santri dapat membaca serta menela'ah Al qur'an dengan baik dan benar.. karena mustahil bisa membaca Al qur'uran jika tidak didasari ilmu tajwid. Adapun prestasi-prestasi yang sudah kami capai dipesantren ini sangatlah banyak diantaranya adalah Lomba Membaca Al qur'an bittartil ataupun bittaghonni. Bahkan prestasi diluar pesantren juga pernah kami raih seperti festival tartil dan tahfidz juara 3 tahun 2007 tingkat anak-anak se Kec. Pajarakan, Mushabaqoh Tilawatil Qur'an juara 1 tahun 2018 dan juara 2 tahun 2014 tingkat Kabupaten Probolinggo.

#### 4. KESIMPULAN

Ilmu tajwid dan Al-Qur'an menjadi satu kesatuan yang tak dapat terpisahkan, dimana saat Al-Qur'an dibaca maka ilmu tajwidpun dipakai. Oleh karena itu hukum mengamalkannya fardu ain sebab bisa terjadi kesalahan fatal bahkan merusak kaidah-kaidah Al-Qur'an jika sampai salah cara membacanya. Mengimplementasikan ilmu tajwid dalam pembinaan Al-Qur'an yang terjadi pada Pondok Putri Darut Tauhid Genggong sudah menjadi hal yang biasa. Demi kelancaran dan efektifnya sebuah pembelajaran mereka membagi menjadi beberapa kelompok dengan tingkat yang memiliki tujuan berbeda-beda. Ditambah lagi metode yang variasi dan penerapan modul termasuk lagu-lagu tajwid semakain mempercepat santri untuk mengingat pelajarannya. Maka tak heran jika banyak lulusan Pondok Putri Darut Tauhid yang mahir akan ilmu Al-Qur'annya dan banyak yang menjadi guru saat mereka boyong ke rumah.

#### 5. DAFAR PUSTAKA

- Ahimsa-Putra, H. S. (2012). FENOMENOLOGI AGAMA : Pendekatan Fenomenologi untuk. *Walisongo*, 20(November 2012), 271–304.
- Ahmad Kafil, Mamluatun Ni'mah, I. I. (2022). Manajemen Inovasi Ekstrakuriler Olahraga Di Pondok Pusat Putra Pesantren Zainul Hasan Genggong. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Ahmad Ubaidillah Attamimi, Mamluatun Ni'mah, P. R. (2022). Manajemen Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Diniyah Mu'allimin Pesantren Zainul Hasanain Genggong Ahmad. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Ainun, N., & Kosasih, A. (2021). Implementasi Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid. *An-Nuha*, 1(4), 566–572. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.131>
- Amir, M. A. (2019). *ILMU TAJWID PRAKTIS*. Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid. <https://books.google.co.id/books?id=SFP7DwAAQBAJ>
- Amrullah, Z., Islam, M. H., & Ishak, M. I. Bin. (2020). Kodifikasi Wahyu. *HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman*, 6(2), 210–230.
- Baharun, H. (2016). Management Of Quality Education In Pesantren: The study of the Education Quality Improvement Pesantren by Strategy Management Approach.(2nd INTERNATIONAL CONFERENCES ON EDUCATION AND TRAINING (ICET), Ed.). *Malang: UM Malang*.

- Bisri, H. (2016). *Pengantar Memahami Matan Jazariyyah*. Diandra Kreatif.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 5.
- Dr. Ading Kusdiana, M. A. (2014). *SEJARAH PESANTREN: Jejak, Penyebaran, dan Jaringannya di Wilayah Priangan (1800-1945)*. Humaniora. <https://books.google.co.id/books?id=f4O9DwAAQBAJ>
- Fadilah, N., Aziz, & Islam, M. H. (2022). Implementasi Metode One Day One Ayat Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1271–1281.
- Jaya, F. (2019). Buku Perencanaan Pembelajaran. In 2019 (p. 152). <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/8483>
- Khamid, A., Prasmanita, D., Munawaroh, R., Zamroni, A., & Nasitoh, O. E. (2020). Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Keterampilan Membaca Al-Qur'an dalam Materi Al-Qur'an Hadist. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(2), 45. <https://doi.org/10.51278/aj.v2i2.38>
- Maulida, A. (2017). Konsep dan Desain Pendidikan Akhlak dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(04).
- Maya, R. (2017). Revitalisasi Keteladanan dalam Pendidikan Islam: Upaya Menjawab Peluang dan Tantangan Pendidikan Islam di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(09), 12.
- Mughni, M. S. (2020). KORELASI SUMBER HUKUM ISLAM ANTARA AL QUR'AN, HADITS DAN USHUL FIQH. *EDUCREATIVE: Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak*, 5(2), 441–455.
- Nasirudin, M., Ashar, S., Sulaikho, S., Cahya, D., Abdul Baqi, S., Wahab Hasbullah, K. A., Al Quran dan Tafsir, I., Agama Islam Bani Fattah, I., Bahasa Arab, P., A Wahab Hasbullah, U. K., & Agama Islam, P. (2021). Menjaga Generasi Islam Bangsa untuk Cerdas Membaca Al Qur'an sesuai Tajwid. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 75–81. [https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas\\_agama/article/view/1777](https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/1777)
- Susianti, C. (2017). Efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an anak usia dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 2(1), 1–19.
- Zainul, P., Genggong, H., & Herwati, P. (n.d.). "SATLOGI SANTRI" SEBAGAI SISTEM NILAI DAN FALSAFAH HIDUP.